



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 896-906

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.404

## **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun**

**Lianuri Rokhmiana<sup>1</sup>, Safira Aliya Afrianti<sup>2</sup>, Diyanti Dwi Utari<sup>3</sup> dan Indah Widya Ningrum<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember*

**ABSTRAK.** Masalah dalam perkembangan sosial emosional yang sering dihadapi anak adalah rendahnya keterampilan sosial, yang merupakan dasar untuk hidup berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, mengontrol diri, sikap mau berbagi, menolong, mandiri, dan disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap sosial dan emosional perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah V. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis *ex post facto*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 14 anak yaitu usia 4-5 tahun dan 14 orang tua. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan observasi. Analisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji *t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah V, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,000 dan uji *t* yang menunjukkan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ( $2,446 > 2,179$ ) yang berarti  $H_0$  adalah ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh sebab itu, pola asuh orang tua mempunyai pengaruh perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah V.

**Kata Kunci :** Pola Asuh; Sosial Emosional; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** The problem in social-emotional development that children often face is low social skills, which are the basis for interacting with other people, working together, controlling themselves, being willing to share, helping, being independent, and being disciplined. This research aims to analyze the influence of parenting patterns on the social and emotional development of children aged 4-5 years at Al-Hidayah V Kindergarten. This research uses quantitative methods, with an *ex post facto* type. The number of samples used was 14 children aged 4-5 years and 14 parents. Data collection techniques use questionnaires and observation. The analysis uses simple linear regression and *t*-test. The results of this study show that there is an influence between parental parenting patterns on the social-emotional development of children aged 4-5 years at Al-Hidayah V Kindergarten, with a regression coefficient value of 1,000 and a *t*-test showing that the *t* count is greater than the *t* table ( $2,446 > 2.179$ ) which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, parenting styles influence the social-emotional development of children aged 4-5 years at Al-Hidayah V Kindergarten.

**Keyword :** Parenting Patterns; Social Emotional; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Lianuri Rokhmiana dkk.

✉ Corresponding author : Lianuri Rokhmiana

Email Address : liaitthulia@gmail.com

Received 3 Januari 2024, Accepted 29 Juni 2024, Published 29 Juni 2024

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada fase proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat unik. Usia dini merupakan masa dimana anak memiliki kemampuan yang sangat tinggi untuk menyerap informasi dan dapat memberikan dampak yang kuat bagi anak, pada masa ini sering disebut dengan usia emas atau *golden age*. Menurut Marwati, masa anak usia dini adalah masa yang menentukan kepribadian dasar pada diri seorang anak. Oleh karena itu, dalam perkembangannya melibatkan beberapa aspek perkembangan diantaranya yaitu perkembangan fisik, proses berfikir, perilaku, moral dan sikap, serta sosial emosional [1]. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan secara optimal pada proses perkembangan anak usia dini. Salah satunya dalam aspek sosial emosional anak yang perlu untuk dibina sejak anak usia dini untuk menentukan perilaku anak di masa depannya. Perkembangan emosional anak merupakan salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, sebab emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau disebut masa pembentukan. Selain itu, pengalaman sosial awal anak sangat penting dalam menentukan bagaimana kepribadian anak setelah atau saat menjadi dewasa. Pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak dapat menimbulkan sikap yang kurang sehat bagi pengalaman sosial anak, dari pengalaman anak seperti itu dapat mendorong anak tidak sosial, antisosial, dan anak cenderung tidak percaya diri [2].

Perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan dan sebagai fungsi kematangan serta interaksi pada lingkungan. Perkembangan sosial emosional adalah perilaku dari seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat serta lingkungannya. Menurut *American of Pediatrics*, dalam Maria, perkembangan sosial emosional adalah kemampuan dalam diri seorang anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya secara lengkap, mampu berinteraksi dengan teman sebayanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya [3]. Perkembangan sosial emosional merupakan proses penyesuaian diri untuk memahami suatu kondisi dan perasaan saat melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya. Kemampuan sosial emosional yang harus dimiliki oleh anak usia 4-6 tahun meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri, dan orang lain, serta perilaku prososial [4].

Menurut Riana Mashar dalam Sari, perkembangan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengelolah, serta mengontrol emosi untuk mampu dalam merespon secara positif pada setiap kondisi yang dapat memunculkan emosi-emosi [5]. John W Santrock dalam bukunya perkembangan anak pada sebuah penelitian sosial emosional anak menyatakan bahwa kompetensi dari sosial anak berhubungan dengan kehidupan emosional orang tuanya, misalnya menemukan bahwa orang tua yang cara mengekspresikan emosinya yang positif memiliki kompetensi sosial tinggi, dengan melalui interaksi antara anak dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya secara wajar [6].

Pengaruh dari keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosional anak sangatlah penting. Permasalahan yang terjadi pada perkembangan sosial emosional

pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga. Keluarga merupakan fondasi awal bagi anak dalam mengembangkan setiap perkembangan yang ada pada diri anak salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari pola asuh atau pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada perkembangan sosial emosional anak yaitu anak tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dalam situasi atau keadaan yang sedang terjadi. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua, orang tua tersebut memberikan pola pengasuhan secara otoriter. Sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk dapat menyampaikan keinginannya. Kondisi ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, saat guru membebaskan untuk melakukan beberapa kegiatan yang disediakan. Tetapi anak tersebut tidak mau melakukan kegiatan yang sudah dibebaskan dan disediakan oleh guru. Permasalahan sosial emosional yang terjadi pada anak dapat diperbaiki dan dirubah oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, guru atau keluarga dalam pola pengasuhan yang diterapkan. Perkembangan sosial emosional anak sangat berpengaruh pada saat anak menginjak usia remaja dan dewasa, sehingga diperlukan penanaman karakter yang baik sejak usia dini. Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh keluarga, selanjutnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pendidikan anak di sekolah. Jadi pendidikan yang diberikan oleh keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Pendidikan pada anak usia dini berawal dari lingkungan keluarga yaitu orang tua, anak diibaratkan sebagai kertas putih dan orang tualah yang memiliki kewajiban untuk memberi warna pada kertas tersebut sesuai dengan keinginan orang tua terhadap anaknya Imron dalam Muhammad Yasin [7]. Sikap tersebut tercermin dari pola pengasuhan orang tua kepada anak-anaknya. orang tua mengasuh anaknya dengan pola asuh yang berbeda-beda, sehingga ketercapaian aspek perkembangan pada anak memiliki perbedaan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya [8].

Pada setiap orang tua memiliki bentuk pola asuh yang berbeda dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, serta membantu berkembangnya setiap aspek perkembangan pada anak. Bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anaknya dapat mempengaruhi aspek perkembangan sosial emosional pada anak dan akan berdampak hingga anak dewasa. Desmita dalam Purwat menyatakan bahwa pengasuhan adalah suatu kunci utama atau dasar perkembangan emosional dan sosial anak serta dapat meningkatkan dalam hal kompetensi sosial anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik [9]. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami dengan baik mengenai pola asuh yang digunakan akan berdampak seperti apa dalam perkembangan anak. Baumrind dalam Sari, menyatakan bahwa secara umum pola asuh dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter [5]. Dalam mengasuh anaknya, orang tua dapat menggunakan jenis pola asuh yang berbeda-beda dan dari setiap jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua akan memiliki dampak yang berbeda dalam perkembangan aspek sosial emosional pada anak.

Penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional sudah banyak dilakukan, salah satunya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muh Saleh, yang disimpulkan bahwa penerapan pola asuh yang berbeda-beda oleh orang tua dirumah dapat menimbulkan dampak pada aspek perkembangan anak. Pola asuh yang baik dapat mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Namun, pada pemberian pola asuh yang kurang baik akan dapat menghambat aspek perkembangan sosial emosional anak. Orang tua perlu melakukan kolaborasi antara pola asuh dalam mengembangkan aspek perkembangan pada anak. Pada penelitian sosial emosional yang dilakukan oleh Janah dalam Saleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton *YouTube* dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun [10]. Hal ini, masih berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya dirumah. Dimana dalam penggunaan *handphone* di rumah, anak perlu diawasi dan dibatasi sesuai dengan kebutuhan anak, agar perkembangan sosial emosional pada anak dapat berkembang dengan stabil. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terhambatnya perkembangan aspek sosial emosional pada anak dapat dipengaruhi dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anak di rumah dan dikaitkan dengan perkembangan aspek sosial emosional anak. Penelitian seperti ini perlu untuk dilakukan, karena dapat memberikan informasi terkait dengan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, temuan yang telah di dapat bisa dijadikan sebagai dasar penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian perkembangan anak usia dini. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Permasalahan yang terjadi pada perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga. Keluarga merupakan fondasi awal bagi anak dalam mengembangkan setiap perkembangan yang ada pada diri anak salah satunya yaitu aspek perkembangan sosial emosional. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dari pola asuh atau pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada perkembangan sosial emosional anak yaitu anak tidak dapat mengontrol dirinya sendiri dalam situasi atau keadaan yang sedang terjadi. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua, orang tua tersebut memberikan pola pengasuhan secara otoriter. Sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk dapat menyampaikan keinginannya. Kondisi ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, saat guru membebaskan untuk melakukan beberapa kegiatan yang disediakan. Tetapi anak tersebut tidak mau melakukan kegiatan yang sudah dibebaskan dan disediakan oleh guru. Permasalahan sosial emosional yang terjadi pada anak dapat diperbaiki dan dirubah oleh lingkungan sekitar seperti orang tua, guru atau keluarga dalam pola pengasuhan yang diterapkan. Perkembangan sosial emosional anak sangat berpengaruh pada saat anak menginjak usia remaja dan dewasa, sehingga diperlukan penanaman karakter yang baik sejak usia dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Al-Hidayah V Jember, pada bulan Oktober 2023, masih terdapat beberapa anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK AL Hidayah V Jember. Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara kepada pendidik terdapat orang tua yang kurang memperhatikan anak serta memaksa anak untuk mematuhi keinginan orang tua. Selain mengobservasi peserta didik yang ada di sekolah tersebut, peneliti juga melakukan menyebarkan angket kepada orang tua dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pola asuh yang digunakan oleh orang tua di rumah. Dari hasil wawancara tersebut para orang tua banyak menjawab menggunakan pola asuh secara demokratis, tetapi pada kenyataannya masih ada orang tua yang memanjakan anaknya dan ada juga yang memaksakan anak untuk mengikut sertakan dalam kegiatan yang tidak disukai oleh anak. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL Hidayah V yang terletak di Jl. Tanjung No. 12 Krajan, Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK AL Hidayah V. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu[11]. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto*. Metode kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7)[12]. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post-facto* berupa penelitian kausal. Dimana kausal merupakan hubungan sebab akibat yang didalamnya terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)[13]. Menurut Sulthon (2021), *ex-post-facto* sering disebut sebagai penelitian kausal komparatif, sebab penelitian tersebut berusaha mencari informasi mengenai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa yang telah terjadi[14]. Menurut Sukardi, 2012 (dalam Asmurti, Unde, & Rahamma, 2017) penelitian *ex-post-facto* merupakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti[15]. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik berusia 4-5 tahun yang berada di TK AL Hidayah V. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu, teknik sampel random sampling. Berarti teknik sampel random sampling yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa ada syarat dan ketentuannya dalam anggota populasi tersebut[16]. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling karena sampel yang diambil secara acak dan tidak memiliki syarat-syarat khusus dalam mengambil sampel yang menjadi pertimbangan dalam sampel penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun, sehingga diperoleh 14 orang peserta didik berusia 4-5 tahun dan para wali andik dari peserta didik tersebut. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu pola asuh orang

tua sebagai variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dan perkembangan sosial emosional sebagai variabel terikat (Y) atau yang dipengaruhi [17].

**Tabel 1. Desain Penelitian**

|                      |                                   |
|----------------------|-----------------------------------|
| Variabel Bebas (X)   | Pola Asuh Orang Tua (X)           |
| Variabel Terikat (Y) | Perkembangan Sosial Emosional (Y) |

Keteranga

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan pedoman observasi, wawancara, dan angket. Peneliti sudah menyiapkan beberapa instrumen pertanyaan angket yang akan disebarakan pada wali andik TK AL Hidayah V. Alat yang digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, yaitu menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions 24.0 for windows*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji t. Menurut Johnson dalam Djuniadi, Analisis regresi adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen dari beberapa variabel independent [18]. Sebelum melakukan analisis regresi ini terdapat prasyarat yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji linear. Uji normalitas merupakan salah satu uji yang dapat mengetahui data untuk dianalisis apakah berdistribusi normal atau tidak [19].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dilakukan untuk dapat menguji suatu kebenaran serta menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak yang telah dibuat atau ditentukan. Hipotesis tersebut, yakni: Ho tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan Ha terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak. Dari hasil perhitungan dengan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan dari program komputer SPSS versi 24.0 for windows, hasilnya diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Signifikansi dengan Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 13.714         | 1  | 13.714      | 5.984 | .031 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 27.500         | 12 | 2.292       |       |                   |
|                    | Total      | 41.214         | 13 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Sosem

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh

Berdasarkan hasil uji tabel diatas maka nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 5.984 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,031, dimana nilai *Sig. (2-tailed)* ini, nilainya lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan hasil tersebut artinya Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat

pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK AL Hidayah V jember. Selanjutnya akan dirumuskan persamaan regresinya dari hasil perhitungan regresi linier dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Model Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .500                        | 6.087      |                           | .082  | .936 |
|       | Pola Asuh  | 1.000                       | .409       | .577                      | 2.446 | .031 |

a. Dependent Variable: Sosem

Pada tabel tersebut persamaan regresinya adalah  $= a + bx = 0,500 + 1000x$ , dimana nilai konstantanya sebesar 0,500 yaitu jika pola asuh orang tua (x) bernilai 0 (nol), maka perkembangan sosial emosional (y) bernilai 0,500, sedangkan nilai koefisien regresi variabel pola asuh (X) yaitu 1.000 ini menunjukkan arti apabila setiap peningkatan pola asuh sebesar 1 poin, maka perkembangan sosial emosional anak akan meningkat 1.000. Berdasarkan hasil diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,031 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, nilai koefisien regresi sebesar 0,369 dengan uji t yang menunjukkan t hitung lebih besar dari tabel (2,446 > 2,179), sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang berarti terdapat adanya pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK AL Hidayah Jember. Dengan demikian, semakin baik orang tua dalam membimbing anaknya dengan melalui pola asuh, maka semakin tinggi perkembangan sosial emosional anak.

Selanjutnya, untuk mencari besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak, atau pola asuh orang tua (X) berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sosial emosional (Y), berikut akan disajikan tabelnya:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana Model Summary**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .577 <sup>a</sup> | .333     | .277              | 1.514                      |

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh

b. Dependent Variable: Sosem

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan mencari koefisien korelasi variabel pola asuh dengan perkembangan sosial emosional, dengan hasil uji analisis dapat diketahui nilai koefisien determinasi yang terdapat pada nilai R square sebesar 0,333. Ini berarti kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat

adalah sebesar 33% dari sisanya dipengaruhi variabel lain atau diluar penelitian ini seperti pengaruh lingkungan keluarga dan tempat tinggal, kesehatan anak dan lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis diketahui nilai regresi linier sederhana pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak sebesar 5.984 dengan nilai sig. (tailed) sebesar 0,031. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%), nilai sig.(tailed) ini lebih kecil dari 0,05 (5%). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK AL Hidayah V Jember. Pengujian tersebut diperkuat dengan dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R Square) yang dimana besarnya 0,333. Artinya besar pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK AL Hidayah V Jember sebesar 33% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, membuktikan dan memperkuat dugaan pola asuh orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, memiliki pengaruh bahkan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosionalnya anak dimasa yang akan mendatang. Jika gaya pengasuhan orang tua yang tidak peduli pada anak atau cenderung membiarkan anak sangat merugikan bagi anak pada saat masa-masa pertumbuhan dalam pembentukan fondasi anak. Pengasuhan yang lain cenderung ketat dalam mengontrol tingkah laku anak dan memberikan hukuman fisik kepada anak jika bertindak tidak sesuai dengan kehendak orang tua. Sehingga anak tidak memiliki kebebasan dalam memilih atau menentukan untuk dirinya sendiri, karena semua harus kehendak atau pilihan orang tua tanpa ada pendapat dari anak atau kesempatan dalam menolak. Orang tua yang seperti ini menyebabkan anak kurang bertanggung jawab, namun sangat disiplin. Sedangkan orang tua yang memperhatikan kebutuhan anak serta mempertimbangkan seberapa penting bagi anak, mengawasi setiap aktivitas anak dan memberikan kebebasan anak dalam mengutarakan pendapat dengan memberikan batasan-batasan yang disetujui oleh anak dan orang tua. Hal ini, pendapat anak lebih dihargai dan sosial emosional anak dapat lebih terkontrol. Anak dengan pengasuhan ini cenderung lebih bertanggung jawab, percaya diri, dan ramah. Menurut Santoso, interaksi orang tua dan anak adalah cara pendekatan orang dewasa kepada anak dalam memberikan bimbingan, arahan, pengaruh dan pendidikan supaya anak menjadi dewasa dan mampu berdiri sendiri [20]

Pola asuh orang tua dapat diwujudkan dalam mendidik anak dengan berbagai macam cara, misalnya pengontrolan terhadap perilaku anak serta peraturan dalam nilai-nilai moral terhadap anak. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Jamiatul dkk., dalam Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini orang tua harus berpartisipasi dalam menanamkan nilai moral sebagai bentuk perkembangan moral anak terjaga [21]. Karena itu, orang tua sebaiknya dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan baik agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang dengan baik. Dengan orang tua memeberikan pengsuhan yang positif, kasih sayang serta mendukung dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional yang sehat bagi anak [22]. Pola asuh yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan anak maka

tahapan perkembangan anak akan berkembang tidak hanya pada sosial emosionalnya saja. Penerapan pola asuh yang kurang sesuai dengan kemampuan serta perkembangan anak akan membuat anak menjadi sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dalam penelitian Lesmi Peran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini yang salah satunya dalam peranan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini yakni memperkenalkan anak dengan teman sebaya, supaya anak dapat bergaul serta belajar dengan anak-anak yang lain dengan karakter yang berbeda [23]. Orang tua dalam menerapkan pola asuh dapat menggunakan lebih dari satu tipe, namun pola asuh yang diterapkan ada baiknya sesuai dengan kebutuhan dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak agar anak dapat berkembang secara optimal, untuk itu orang tua perlunya untuk memperhatikan bagaimana pola asuh yang harus diterapkan jika pengasuhan yang dilakukan positif maka dampaknya yang muncul pada anak pasti positif, namun jika sebaliknya jika pengasuhan yang diterapkan negatif maka pada perkembangan sosial emosionalnya pun negative [5]. Dimana orang tua dapat memilih bagaimana cara mengasuh anaknya dengan hal yang nantinya dapat berdampak positif maupun negatif, pada dasarnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membantu untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah V. Sebagai upaya menunjukkan adanya keterbaruan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membandingkan metode penelitian dan lokasi penelitian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dilihat dari metode penelitian yang digunakan, pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dengan pedoman observasi, wawancara, dan angket. Selain itu, lokasi pada penelitian ini di lakukan di Kota Jember yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan kota lain, karakteristik lingkungan yang berbeda juga dapat mempengaruhi banyaknya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak serta mendapatkan hasil yang berbeda terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 5. Berdasarkan hasil perhitungan analisis diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,446, sedangkan dari hasil nilai t tabel sebesar 2,179, maka t hitung > t tabel. Dengan demikian dapat diartikan tolak H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh variabel (X) pola asuh terhadap variabel (Y) pola asuh terhadap variabel (Y) sosial emosional anak.

## PENGHARGAAN

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah serta guru dan orang tua peserta didik di TK Al Hidayah V Jember yang telah menyempatkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini serta mengizinkan melakukan kegiatan pengambilan data, sehingga penelitian ini bisa selesai. Dan tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada seluruh pengelola jurnal Murhum baik editor maupun *reviewer* yang telah memberikan arahan dalam perbaikan dan penyusunan sesuai dengan template sehingga jurnal dapat terpublikasi.

## REFERENSI

- [1] A. Mawarti, "Peran Penting Pendidikan Karakter Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget Pada Anak," *J. Pancasila Dan Bela Negara*, vol. 2, no. 1, pp. 31–36, 2022, doi: 10.31315/jpbn.v2i1.6665.
- [2] S. Apriyanti & F. Annetta, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 6495–6501, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.1971.
- [3] I. Maria and E. R. Amalia, *Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. 2018. doi: 10.31219/osf.io/p5gu8.
- [4] A. R. Nisa, P. Patonah, Y. Prihatiningrum, and R. Rohita, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan pada Aspek Kesadaran Diri Anak," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 4, no. 1, p. 1, Aug. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v4i1.696.
- [5] P. P. Sari, S. Sumardi, and S. Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 4, no. 1, pp. 157–170, Aug. 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i1.27206.
- [6] T. Erlita and Z. Abidin, "Kompetensi Emosi (Ekspresi dan Pemahaman Emosi) pada Anak Usia Prasekolah," *J. Stud. Insa.*, vol. 8, no. 2, p. 140, Jan. 2021, doi: 10.18592/jsi.v8i2.3951.
- [7] M. Yasin and N. Habibah, "Prinsip - Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *Sinov. J. Ilmu Pendidik. Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, [Online]. Available: <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/jps/article/view/6>
- [8] S. Yuniarni, Ali, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Mujahidin Pontianak".
- [9] A. Purwati, R. Hafidah, and A. R. Pudyaningtyas, "Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4-5 Tahun," *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 2, p. 116, Jun. 2020, doi: 10.20961/kc.v8i2.32300.
- [10] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, Mar. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [12] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [13] N. Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian," *J. Hikmah*, vol. 14, no. 1, pp. 1829–8419, Feb. 2017, doi: 10.1111/cgf.13898.
- [14] Masyhud. M. Sulthon, *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun teori dan Praktik*

- Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*, 7th ed. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan, 2021.
- [15] T. Asmurti, Unde, A. A., & Rahamma, "Effect of Smartphone Use in School Environments on Student Learning Achievements," *J. Komun. KAREBA*, vol. 6, no. 2, pp. 225–234, 2017, doi: <https://doi.org/10.31947/kjik.v6i2.5318>.
- [16] P. K. Arieska and N. Herdiani, "Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif," *J. Stat. Univ. Muhammadiyah Semarang*, vol. 6, no. 2, pp. 166–171, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322>
- [17] B. and A. Sari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Pertiwi Balocci," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 33–40, 2022, doi: 10.24853/yby.v6i2.13384.
- [18] W. Djuniadi, Afiffudin, M., & Lestari, *Statistik Inferensial (Teori, Aplikasi dan Latihan Soal)*. Semarang: Pasca Sarjana UNNES, 2014.
- [19] M. Afandi, Djunaidi, and P. K. Nashiroh, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 10 Semarang," *J. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 43–51, 2020, doi: 10.36232/pendidikan.v8i1.360.
- [20] L. Anhusadar and A. Kadir, "Fathering dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Masyarakat Suku Bajo," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 21–30, Feb. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.157.
- [21] J. Jamiatul, M. Maghfiroh, and R. Astuti, "Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)," *Kiddo J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, Jan. 2020, doi: 10.19105/kiddo.v1i1.2973.
- [22] H. Rahma Dhani, H. Yusuf Muslihin, and T. Rahman, "Literature Review : Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 438–452, 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i3.2122.
- [23] K. Lesmi, "Peran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *JP3M J. Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 296–304, Apr. 2022, doi: 10.37577/jp3m.v4i1.404.